

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
BUKU THE MIRACLE OF GIVING KARYA YUSUF
MANSUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

SHOHIBUL ALLAM
NIM: 1503016131

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shohibul Allam
NIM : 1503016131
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S I

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**ANALISI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUKU
THE MIRACLE OF GIVING KARYA YUSUF MANSUR**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



Shohibul Allam
NIM: 1503016131



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Analisi Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku The Miracle of Giving Karya Yusuf Mansur**
Nama : Shohibul Allam
NIM : 1503016131
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 20 Juli 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji

Dr. H. Achmad Hasmay Hashona, MA

NIP. 196403081993031002

Sekretaris/Penguji

Hj. Nur Asiyah, M. Si

NIP. 197109261998032002

Penguji I

Dr. H. Mustopa, M. Ag

NIP. 196603142005011002



Penguji II

Moh. Farid Fad, M. S.I

NIP. 198404162018011001

Pembimbing

H. Ahmad Muthohar, M. Ag.

NIP. 1969110719960310003

NOTA DINAS

Semarang, 18 Mei 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Analisi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku
The iracle of Gifing Karya Yusuf Mansur**
Penulis : **Shohibul Allam**
NIM : 1503016040
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing



H. Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP: 1969110719960310003

ABSTRAK

Judul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam
Buku *The Miracle of Giving* Karya Yusuf Mansur
Penulis : Shohibul Allam
NIM : 1503016131

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan negara. Demikian pula dengan peranan pendidikan Islam dikalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, dan menanamkan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerus bangsa,

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi dalam mencari datanya. Buku yang menjadi sumber dokumentasi adalah buku *The Miracle of Giving* karya Ustadz Yusuf Mansur.

Hasil penelitian dari buku *The Miracle of Giving* karya Yusuf Mansur ini terdapatnya nilai-nilai pendidikan akidah, ibadah dan akhlaq. Pendidikan akidah adalah keyakinan bahwa Allah SWT itu ada (wujud) dimanapun dan kapanpun. mempercayai akan segala janji Allah yang terdapat dalam Al-Quran dan sunnah. Keyakinan ini diharapkan dapat pula menambah rasa syukur atas segala nikmat Allah dan Janji Allah SWT. Nilai pendidikan ibadah dalam buku *The Miracle of Giving* karya Yusuf Mansur ini adalah pembiasaan Sedekah dan Sholat Tahajud, ilmu pembiasaan dan pengalaman melakukan sedekah dan sholat tahajud ternyata bisa menjadi solusi dan dapat mendatangkan keajaiban dari Allah, pendidikan akhlak mengajarkan moralitas budi perkerti luhur bahwasanya aqidah dan ibadah haruslah disertai dengan akhlaq karena denganya nilai-nilai pendidikan islam akan tersampaikan hakikatnya.

Kata Kunci: *Nilai Pendidikan Islam, The Miracle, dan Giving serta PAI*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	s\
5	ج	j
6	ح	h}
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z\
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a كَتَبَ kataba
 = i سَئِلَ su'ila
 = u يَذْهَبُ yaz\habu

3. Vokal Panjang

أ... = a> قَال qa>la
 ...إي = i> قِيلَ qi>la
 أُو = u> يُعُولُ yaqu>lu

4. Diftong

أَيُّ = ai كَيْفَ kaifa
 أُو = au حَوْلَ h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Tidak lupa shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw yang menjadi inspirator sejati umat sealam semesta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A selaku Ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak H. Ahmad Muthohar, M.Ag. selaku walidosen sekaligus dosen pembimbing yangtelah mencurahkan tenaga dan pikiran beliau dalam membimbing penulis.
5. Segenap bapak Ibu dosen dan karyawan/karyawati di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Orang tua kami tercinta, Bapak Abdul Makin dan IbuIda Mas'udah serta saudara kandung kami Mas Shohibul Annam sekeluarga, yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a serta memberi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini setra tidak lupa untuk adek kami Dek Tristiana Hidayatul Wahidah yang senantiasa sabar dalam mensuport dalam proses akademisi .
7. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan yang.

Semoga amal dan jasa baik mereka diterima dan dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca yang budiman pada umumnya.

Semarang, 22 Juni 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping, fluid strokes that form a stylized representation of the name 'Shohibul Allam'.

Shohibul Allam

NIM. 1503016131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A... Latar Belakang Masalah.....	1
B... Rumusan Masalah.....	5
C... Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian.....	5
D... Kajian Pustaka.....	7
E... Metode Penelitian.....	10
F... Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

A... Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	18
B... Tujuan Pendidikan Islam	22
C. Sumber – Sumber Pendidikan Islam	
1. Al-Qur'an	26
2. Hadits (As-Sunnah)	28
3. Alam Semesta (Al-Kaun)	29
4. Ijtihad (Ijtima' Ulama)	30
D... Nilai – Nilai Pendidikan Islam	
1... Nilai Aqidah.....	32
2... Nilai Ibadah.....	34
3... Nilai Akhlaq.....	35

BAB III : THE MIRACLE OF GIVING UST. YUSUF MANUR

A... Biografi Yusuf Mansur	38
B... Karya–Karya Yusuf Mansur	44

1.... Mencari Tuhan yang Hilang.....	45
2.... Kun Fayakun.....	46
3. Susah Itu Mudah	46
4.... Kun Fayakun 2.....	47
5.... An Introduction to The Miracle of Giving	47
6.... Undang Saja Allah	48
7.... Boleh Gak Sih Ngarep?	48
8.... The Secret of A Happy Life	49
C... Sinopsis Buku The Miracle of Giving	49

**BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM BUKU THE MIRACLE OF GIVING KARYA YUSUF
MANSUR**

A. Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Buku The Miracle of Giving Karya Yusuf Mansur	54
B. Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Dalam Buku The Miracle of Giving Karya Yusuf Mansur	59
C. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku The Miracle of Giving Karya Yusuf Mansur	66

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75

**DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan negara dikarenakan maju atau tidaknya suatu bangsa dan negara tergantung orang-orang yang berada didalamnya, disisi lain majunya bangsa dan negara yang dipengaruhi pendidikan tentu tidak lepas peranan akhlak yang tentu menjadi salah satu faktor dari kemajuan bangsa atau negara tersebut

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menurut Abdullah pendidikan yang baik adalah pendidikan tidak hanya mendekati pendidikan intelektual saja, tetapi juga memperhatikan aspek moral dan akhlak sehingga tidak terkesan hanya transfer ilmu pengetahuan kepada peserta

¹UU Sisdiknas No.20 Tahun 2001 Bab 1 Pasal 3

didik, tetapi memberikan nilai-nilai kehidupan berupa akhlak dan moral kepada peserta didik.²

Untuk tercapainya nilai-nilai pendidikan tentu perlu dengan adanya beberapa aspek yang harus dilakukan, salah satunya adalah mentransformasikan dan melestarikan nilai-nilai kebudayaan dalam membentuk watak atau karakter, Demikian pula dengan peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk menghidupkan, melestarikan, dan menanamkan serta mentransformasikan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicitakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.³

Untuk mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam tentu gambaran secara utuh tentang dunia keislaman sangatlah dibutuhkan. Pendidikan Islam tidak dapat diajarkan dan dipahami hanya dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman saja, melainkan tetapi perlu adanya pembiasaan diri dalam perilaku yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari,

²Abdullah Rahman. *Aktualisasi konsep Dasar Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, UII Press :2002), h.19

³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 11.

Salah satu upaya dalam memahami dan mengetahui nilai-nilai Pendidikan islam adalah dengan memperkaya dan memperluas khazanah pendidikan islam dengan membaca buku ataupun memperbanyak membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan Pendidikan islam, Buku adalah jendela dunia dan buku adalah ilmu.⁴

Selain sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan, buku ternyata menyimpan kekuatan dahsyat yang lain, yakni sebagai sarana mengabadikan sejarah, kenangan, dan gagasan. Banyak tokoh yang namanya terus abadi, gagasan dan pemikirannya terus dikaji, karena buku yang ia tulis. Sebaliknya, banyak tokoh yang namanya tenggelam di gerus zaman, karena tidak ada jejak tertulis yang diwariskan. Untuk mendapatkan sumber ilmu pengetahuan, banyak buku yang bisa dijadikan sebagai rujukan untuk menambah pengetahuan, dalam hal ini salah satu buku *The Miracle of Giving* Yusuf Mansur yang memberikan pelajaran tentang beberapa aspek, diantara aspeknya adalah aspek aqidah, ibadah dan akhlak.

Berdasarkan latar belakang yang terkait dalam pembahasan di atas peneliti tertarik mengkaji dan mencoba menganalisis buku karangan Yusuf Mansur yang berjudul “The Miracle of Giving “. Penulis sangat tertarik dengan buku

⁴Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Baca*, (Yogyakarta : Buku Biru, 2011), h.7

tersebut dikarenakan buku tersebut sangatlah memberikan ibroh & motivasi semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, terlebih nilai-nilai pendidikan islam yang tersirat dalam buku tersebut, Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk menyusun karya ilmiah dengan judul **“Analisi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku The Miracle of Giving Karya Yusuf Mansur”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan atau pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian yang didasarkan pada latar belakang munculnya masalah penelitian.⁵ Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku The Miracle of Giving karya Yusuf Mansur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan tujuan penelitian, sebagai berikut :

⁵Tim Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Buku Bimbingan Skripsi* (Semarang : UIN Walisongo Semarang. 2017), hlm. 9.

- a. Untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *The Miracle of Giving* karya Yusuf Mansur.
2. Manfaat Penelitian
- Adapun manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :
- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau cakrawala berfikir berupa metode, pendekatan, serta langkah- langkah dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan dalam buku *The Miracle of Giving* karya Yusuf Mansur .
 - b. Secara praktis, penelitian ini berguna dalam memberikan kontribusi positif bagi praktisi pendidikan berupa wawasan atau informasi dalam melaksanakan nilai-nilai pendidikan yang tertuang dalam buku *The Miracle of Giving* karya Yusuf Mansur. Supaya menjadi acuan dan bahan kajian yang lebih bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk membandingkan dan menambah wawasan dalam menyusun skripsi ini. Ada beberapa skripsi yang

membahas tentang topik nilai-nilai pendidikan , diantaranya sebagai berikut :

Pertama, skripsi Aris Suseno (G 000 070 053), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam UMS(Universitas Muhammadiyah Surakarta) tahun 2012 yang berjudul *Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri dalam Film The Miracle Worker*.⁶Hasil penelitian skripsi menunjukkan bahwa dalam skripsi tersebut menggambarkan nilai-nilai Pendidikan karakter yang diterapkan untuk membimbing anak yang mengalami krisis kepribadian, Hasil penelitian ini menunjuk-kan bahwa (1) konsep pendidikan karakter berbasis potensi diri yang dikembangkan dalam film *The Miracle Worker* menerapkan nilai kesopanan, tanggung jawab, kedisiplinan, kasih sayang, per-sahabatan, kemandirian, kerja keras, dan kerja sama; dan (2) metode yang digunakan meliputi metode hadiah, hukuman, nasehat, pem-biasaan, dan mengajak.

Kedua, skripsi Beni Agung Fikri (102331175), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2015 yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Trilogi Feel, Richdan Believe Karya Ustadz Yusuf Mansyur Serta Relivansinya Terhadap Materi*

⁶Aris Suseno, *Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri dalam Film The Miracle Worker* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012)

Pendidikan Agama Islam Di SMA".⁷Skripsi ini menjelaskan bahwa Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Trilogi Feel, Rich dan Believe karya Ustadz Yusuf Mansur antara lain 1) nilai aqidah atau keimanan, 2) nilai ubudiyah, 3) nilai muamalah dan 4) nilai akhlak. Misalnya dalam nilai aqidah yakni untuk selalu yakin / percaya kepada Allah dan keyakinan bisa berubah.⁸ Dalam hal ibadah / syariah antara lain dianjurkannya kita untuk memperbaiki shalat kita baik shalat wajib ataupun shalat sunnah. Sedangkan dalam masalah akhlak diantaranya 1) akhlak kepada Allah, 2) akhlak kepada diri- sendiri dan 3) akhlak kepada sesama seperti kebersamaan

Ketiga, skripsi Feri Novriadi , Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2016 yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Konsep Sedekah Prespektif Yusuf mansur*".⁹Skripsi ini menjelaskan bahwa Nilai-nilai pendidikan Akhlakdalam konsep sedekah perspektif Yusuf Mansur adalah sikap murah hati, dermawan, penuh kasih sayang dan ringan tangan dalam menolong orang

⁷ Beni Agung Fikri, "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Trilogi Feel, Richdan Believe Karya Ustadz Yusuf Mansur Serta Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*, (IAIN Purwokerto, 2015)

⁸ Yusuf Mansur, *Rich*, (Jakarta: Sekolah Bisnis Wisatahati Nusantara, 2013), hlm. 3

⁹ Feri Novriadi, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Konsep Sedekah Prespektif Yusuf mansur* (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016)

lain dan ikhlas dalam bersedekah juga bernilai ibadah. Hal inilah yang harus dimiliki oleh setiap muslim yang mengaku beragama Islam, karena ajaran Islam yang menonjol adalah sifat cinta dan kasih sayang terhadap sesama manusia, bahwa manusia yang terbaik adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam konsep sedekah perspektif Yusuf Mansur adalah dalam sedekah kita sudah menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak dimana dalam sedekah kita sudah dapat bersilaturahmi, membantu orang tua dengan rasa kasih sayang dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sedekah merupakan sebuah amal dengan ganjaran tanpa batas dan yakinlah bahwa Allah Swt akan bekerja dengan sempurna.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian mencoba mengkomparasikan nilai-nilai Pendidikan islam yang mengarah kepada akidah, ibadah, dan akhlak, dalam penelitian di atas penyajian nilai-nilai Pendidikan hanya disajikan dalam beberapa aspek aspek, oleh karenanya dalam hal ini penulis mencoba untuk menyusun dengan mengkomparasikan nilai-nilai Pendidikan islam dalam aspek aqidah, ibadah dan akhlak yang dimana telah termuat dalam buku *The miracle of giving* karya YusufManyur.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan penjelasan rencana dan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan permasalahan atau tujuan penelitian.¹⁰ Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka atau *library reseach*. Adapun metode yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan/literatur (*library reserach*) yaitu dengan memfokuskan kajian ilmiah terhadap literatur-literatur kepustakaan yang relevan dengan tema penelitian.¹¹ Hal ini peneliti mencoba menganalisis muatan kumpulan-kumpulan pemikiran tentang analiasi nilai-nilai Pendidikan islam dalam buku *The Miracle of Giving* karya yusuf mansur. Alasan penggunaan penelitian kepustakaan sesuai jenis penelitian kualitatif ini adalah karena melihat belum adanya kejelasan yang dinamis dan penuh makna dari sumber tertulis. Alasan lain yang lebih pasti adalah karena penelitian kepustakaan ditujukan

¹⁰Tim Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan, *Buku Bimbingan Skripsi* (Semarang : UIN Walisongo Semarang. 2017), hlm. 14.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatis Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 8.

untuk memahami masalah secara mendalam guna menemukan pola, hipotesis atau teori.¹²

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian kepustakaan adalah semua buku yang relevan dengan tema atau permasalahan yang digunakan dalam penelitian. Sumber data penelitian kepustakaan terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah semua bahan tertulis yang berasal langsung/asli dari sumber pertama yang membahas masalah yang dikaji. Sedangkan sumber sekunder dimaksudkan sebagai bahan tertulis yang berasal tidak langsung/asli dari sumber pertama yang membahas masalah yang dikaji.¹³ Berikut ini klasifikasi dari sumber-sumber data yang dikaji, antara lain :

1. Data Primer

Sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini yang menjadi data sumber primer adalah Buku *The Miracle of Giving* Karya Yusuf Mansur.

2. Data sekunder

¹²Tim Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan, *Buku Bimbingan Skripsi* (Semarang : UIN Walisongo Semarang. 2017), hlm. 15.

¹³Tim Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan, *Buku Bimbingan Skripsi* (Semarang : UIN Walisongo Semarang. 2017), hlm. 15.

Sumber data sekunder merupakan bahan yang diperoleh dari tangan kedua dan bukan orisinal dari tangan pertama di lapangan. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai tulisan yang membahas mengenai buku *The Miracle of Giving* dari buku-buku, pustaka, internet, jurnal, surat kabar, artikel, essay, atau literatur lain yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan obyek khusus dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.¹⁴ Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka fokus penelitian ini adalah analisis nilai-nilai Pendidikan islam dalam buku *The Miracle of Giving* karya Yusuf Mansur. Guna mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kepustakaan kualitatif. Adapun jenis data yang dibutuhkan berupa buku-buku, jurnal, surat kabar, majalah, *web* (internet) maupun makalah atau artikel yang relevan dengan pembahasan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis teknik pengumpulan data studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi wacana dari buku-buku/literasi atau

¹⁴Tim Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Buku Bimbingan Skripsi* (Semarang : UIN Walisongo Semarang. 2017), hlm. 15.

karya-karya lainnya, seperti majalah, artikel atau makalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian, terutama dalam buku *The Miracle of Giving* karya Yusuf Mansur.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian kepustakaan ini menggunakan teknik analisis data dokumentasi berupa fakta yang dinyatakan dengan kalimat. Sebab itu pembahasan serta analisisnya mengutamakan penafsiran-penafsiran obyektif, yakni berupa telaah mendalam atas suatu masalah. Dalam penerapannya peneliti menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Deskriptif Analisis

Deskriptif analisis bersifat kualitatif dalam suatu penelitian, yang bertujuan untuk memahami makna serta keunikan obyek yang diteliti, memahami proses maupun interaksi sosial dengan menggunakan analisa data.¹⁵ Deskriptif merupakan penelitian yang melukiskan serta menafsirkan keadaan yang ada. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi maupun hubungan yang ada, prakter yang sedang berlaku (keyakinan, sudut pandang, atau sikap yang dimiliki), proses yang sedang berlangsung (pengaruh yang sedang dirasakan atau

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. MT Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (Bandung: Alfabeta, 2019).

kecenderungan - kecenderungan yang sedang berkembang).¹⁶

Analisis deskriptif memusatkan perhatiannya pada fenomena saat ini, yang diselidiki dengan cara melukiskan maupun mengklasifikasikan fakta maupun karakteristik secara faktual dan cermat. Supaya memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang materi maupun fenomena yang sedang diselidiki. Dengan cara memilah-milah kejadian sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.¹⁷ Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif diharapkan memperjelas penelitian yang berkaitan dengan merevitalisasikan pendidikan karakter (Studi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adāb Al-'Ālim Wa Al-Muta'allim*).

b. Hermeneutika sebagai Metode Filologi

Hermeneutika berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein*, *harmenus* yang berarti penafsiran, ungkapan, pemberitahuan. Orisinalitas kata modern dari “hermeneutika” dan “hermeneutis” adalah proses “membawa sesuatu untuk dipahami”. Proses ini terutama melibatkan bahasa, karena bahasa merupakan mediasi paling sempurna. Proses memahami mencakup tiga makna dasar dari *hermeneuein* dan

¹⁶Dkk, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, hlm. 39.

¹⁷Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1996).

hermenia, yaitu: 1) mengungkapkan kata-kata, misalnya “to say”; 2) menjelaskan, seperti menjelaskan sebuah situasi; dan 3) menerjemahkan, seperti di dalam transliterasi bahasa asing.¹⁸

Hermeneutika dimaknai sebagai suatu ilmu yang mencoba menggambarkan bagaimana sebuah kata atau suatu kejadian pada waktu dan budaya yang lalu dapat dimengerti dan menjadi bermakna secara eksistensial dalam situasi sekarang, maka terdapat tiga unsur utama dalam proses hermeneutika, yaitu penggagas, teks, dan pembaca. Penggagas adalah subjek yang menggugurkan apa yang ada dalam benaknya dan hendak disampaikan kepada audiensi melalui bahasa. Teks merupakan bahasa yang menjadi alat pengujaran sekaligus menjadi tanda bagi maksud ujaran tersebut, dan pembaca adalah audiensi yang menjadi sasaran pengujaran penggagas.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini, peneliti akan menyusun menjadi lima bab yang akan dibahas, sebagai berikut :

¹⁸Anwar Mujahidin, “Hermeneutika Al-Qur’an Rancang Bangun Hermeneutika Sebagai Metode Penelitian Kontemporer Bidang Ilmu Al-Qur’an-Hadits Dan Bidang Ilmu-Ilmu Humaniora” (Kertosari: STAIN Po PRESS, 2014), hlm. 6.

¹⁹Edi Susanto, “Studi Hermeneutika Kajian Pengantar” (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm. 24-25.

BABI: Pendahuluan, yang berfungsi untuk mengantarkan secara metodologis penelitian ini, berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan..

BAB II : berisikan landasan teoritis yang terdiri dari pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, sumber pendidikan Islam, dan Nilai-nilai pendidikan islam

BAB III :riwayat Yusuf Mansur, karya Yusuf Mansur, sinopsis buku *The Miracle of Giving*.

BAB IV : berisikan hasil penelitian yang berisi tentang analisi nilai-nilai pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak, dan korelasi hubungan nilai-nilai Pendidikan islam(akidah, ibadah, dan akhlak,)

BAB V : Penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, saran dan kata penutup.

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Secara ilmiah manusia sejak dalam rahim ibu sampai meninggal dunia mengalami proses tumbuh dan berkembang tahap demi tahap, begitu pula kejadian alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dalam proses setingkat demi setingkat baik perkembangan manusia maupun kejadian alam semesta yang berproses seperti disebutkan tadi adalah ketentuan Allah yang biasa disebut sebagai *sunnatullah* tidak ada satu makhluk ciptaan Tuhan di atas dunia ini dapat mencapai kesempurnaan dan kematangan hidup tanpa melalui sebuah proses

Demikian pula sebuah proses disadari atau tidak bahwasanya setiap proses itu memiliki nilai-nilai yang ada didalamnya, karena nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.²⁰ Menurut Milton Rokeach dan James Bank, dalam buku karya M. Chabib Thoha nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system, kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.

²⁰M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 61

Demikian pula pendidikan sebagai salah satu usaha untuk membina dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia baik jasmani ataupun rohani agar menjadi manusia yang berkepribadian, Hal ini juga sebagaimana yang dikemukakan oleh Herbert Spencer (seorang filosof pendidikan Inggris 1820-1903) dalam bahasanya menjelaskan bahwa pendidikan adalah mempersiapkan manusia untuk hidup sempurna.²¹ dengan demikian pendidikan dapat dikatakan sebagai sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia.

Di dalam hazanah pemikiran pendidikan Islam terutama karya-karya ilmiah berbahasa Arab terdapat beberapa istilah yang digunakan oleh ulama' dalam memberikan pengertian tentang "pendidikan Islam" dan sekaligus untuk diterapkan dalam konteks yang berbeda-beda

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²²

²¹Muhammad Athiya Al-Abrasy, *Ruh al-Tarbiyah Wa Al-Taklim* Cairo Dar Al-Ihya: Al-Kutub Al-Arabiyyah, hal 6

²²Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung : PT. Rosda Karya, 2005) h,130

Berdasarkan hasil rumusan peserta kongres se - Dunia ke-II tentang pendidikan Islam dikemukakan bahwa pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan latihan kejiwaan akal pikiran kecerdasan perasaan dan panca indra oleh karena itu pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek aspek kehidupan manusia baik spiritual intelektual imajinasi jasmani keilmiahan baik secara individual maupun kelompok serta mendorong aspek-aspek itu ke arah kebaikan dan mencapai kesempurnaan hidup.²³

Terminologi diatas terkesan belum terlihatnya penekanan pada nilai-nilai religius sebagai nilai yang tidak terlepas dari diri manusia dan sebagian nilai kontrol untuk itu para ahli ilmuwan muslim yang lain mencoba untuk mendefinisikan terminologi pendidikan Islam dalam perspektif Islam yang secara khusus pada beberapa visi antara lain.

M Arifin memandang bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah (anak didik) dengan berpedoman pada ajaran Islam, dan pendidikan Islam merupakan usaha dari orang dewasa yang bertakwa yang secara sadar mengarahkan dan membimbing

²³Hasil rumusan peserta kongres se - Dunia ke-II tentang, *Konsepsi dan Kurikulum Pendidikan Islam*, Islam Abad, Maret, 1980.

pertumbuhan dan perkembangan fitrah (potensi dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah. Maksimal pertumbuhan dan perkembangan.

Sedangkan menurut Dr. Mohammad Fadhil Al Jailani (Guru Besar Pendidikan di Universitas Tunisia) Pendidikan Islam adalah proses yang mengarah manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar atau fitrah dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).²⁴ Esensi pendidikan Islam yang harus dilakukan oleh umat Islam menurut beliau adalah pendidikan yang memimpin manusia ke arah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang merupakan kemampuan dasar yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah SWT. Pendapat beliau tersebut berdasarkan atas firman Allah dalam Al-Quran surat an-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ - ٧٨

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu

²⁴Mohammad Fadhil Al Jailani, *Tarbiyah Al-Insan al-Jadid, Tunisia Matba'ah al-Ittihad*, 1967, h 21

pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.(Q.S. An-Nahl: 78)²⁵

Dari pengertian yang dibangun oleh ilmuwan muslim dalam mendefinisikan pendidikan Islam tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah ringkasan rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugas di muka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (al-Quran dan al-Hadist) pada semua dimensi kehidupan.

B . Tujuan Pendidikan Islam

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pengertian tentang nilai-nilai Pendidikan islam bahwa tujuan pendidikan Islam adalah apa yang ingin dicapai melalui proses pendidikan itu sendiri, dengan kata lain formulasi dari rumusan tujuan pendidikan Islam itu adalah pencerminan dari cita-cita agama untuk membentuk kepribadian manusia dari hasil proses pendidikan, baik yang dilaksanakan oleh lembaga keluarga, pemerintah, maupun masyarakat.

²⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur''an dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2002)

Dr. Muhammad Athiya al-Abrasyi (seorang ahli Pendidikan mesir) berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah pembentukan *akhlaqul karimah* yang dimana merupakan tujuan utama dari Pendidikan islam. Para ulama' dan sarjana muslim dengan penuh perhatian berusaha menanamkan akhlak mulia yang merupakan fadilah dalm jiwa anak didik sehingga mereka terbiasa berpegang kepada moral yang tinggi dan terhindar dari hal-hal yang tercela dan berfikir secara rohaniah dan jasmaniyah (perikemanusiaan) serta menggunakan waktu buat belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan materi.

Dan perlu diketahui bahwasanya secara umum tujuan Pendidikan islam adalah pembentukan kepribadian seorang muslim.²⁶Pribadi yang demikian adalah pribadi yang menunjukkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individual, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang ber-Tuhan. Citra pribadi muslim seperti itu sering disebut sebagai manusia paripurna (insan kamil) atau pribadi yang utuh, sempurna, seimbang, dan selaras.²⁷ Jelaslah bahwasanya tujuan Pendidikan islam itu tidaklah sempit. Tujuan Pendidikan

²⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1982), h.27

²⁷Zuhairani, (Ketua Tim), *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Depag, 1982), h.27

Islam menjangkau seluruh lapangan hidup manusia yang selalu berorientasi kepada penyerahan diri kepada Allah SWT. Jadi, cita-cita dan nilai-nilai yang ingin diwujudkan oleh Pendidikan islam buka bersifat aksidental ataupun incidental tetapi melainkan melampaui wawasan duniawi yang bernilai transcendental untuk kebahagiaan hidup setelah manusi mati.

Olehkarena itu, pendidikan Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kecerdasan otak, kejiwaan, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan diharapkan dapat melayani pertumbuhan manusia dari beberapa aspek, baik secara aspek spritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok). Dasar untuk itu adalah firman Allah dalam Q.S Al-An'am ayat 162 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah, pendidik (pengasuh) sekalian alam. (Q.S Al-An'am : 162)²⁸

Jadi, tujuan akhir pendidikan Agama Islam adalah membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT, baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya. Setiap orang semestinyamenyerahkan diri kepada Allah SWT

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2002)

karenapenciptaan jin dan manusia oleh Allah SWT adalah untuk menjadi hamba-Nya yang memperhambakan diri (beribadah) kepada-Nya.

C. Sumber - Sumber Pendidikan Islam

Dari terminologi pendidikan Islam yang disebutkan pendidikan merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan bagi sebuah masyarakat, agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya serta bermanfaat bagi manusia, maka perlu acuan pokok yang mendasarinya, karena pendidikan merupakan bagian yang penting dari kehidupan manusia yang secara kodrati adalah insan pedagogic. Selain itu sumber pendidikan juga berfungsi memasok bahan-bahan yang dibutuhkan guna menyusun konsep pendidikan dengan berbagai aspeknya diantaranya visi misi, tujuan, kurikulum proses belajar mengajar, dan seterusnya.

Dalam kehidupan dan penghidupan umat Islam, problem yang sama dalam kehidupan pada umumnya hendaklah selalu dikembangkan kepada sumber-sumber autentik yang dapat dijadikan hujjah untuk menghasilkan sesuatu yang berhubungan dengan perundangan

Sama halnya ketika berbicara dari beberapa aspek seperti halnya berbicara masalah politik tentu ada sumbernya, berbicara ekonomi juga tentu pasti ada sumbernya, apalagi berbicara masalah pendidikan Islam tentu sudah pasti ada

sumbernya, misalnya untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana sikap dan pandangan Islam terhadap manusia, apa tujuan hidup manusia, dan apa tujuan pendidikan Islam dan sebagainya, maka semua pertanyaan yang mungkin diajukan semua jawabannya sudah ada sumber-sumber yang melandasinya. Para pemikir muslim membagi sumber-sumber Pendidikan islam menjadi 4 bagian yaitu²⁹ :

1. Al-Qur'an

Secara harfiah Al-Quran berarti bacaan atau yang dibaca, hal ini sesuai dengan tujuan kehadirannya antara lain agar menjadi bahan dasar untuk dipahami dihayati dan diamalkan kandungannya, adapun secara istilah Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang disampaikan kepada generasi berikutnya secara mutawatir dianggap ibadah bagi orang yang membacanya dan dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.³⁰Dengan definisi tersebut maka Al-Quran dengan sangat meyakinkan pasti mengandung kebenaran dan jauh dari kebatilan.

Al-Quran merupakan kalam Allah SWT yang memiliki pembendaharaan yang luas dan besar bagi

²⁹Dakir, MA dan Drs. H. Sardimi, M.Ag, *Pendidikan Islam &ESQ*, (Rosail Media Group, 2011) h,39

³⁰abd Al Wahab al-khalaf, *ilmu usul fiqih*, Mesir al-ma'arif 1968 h.

perkembangan kebudayaan umat manusia, menurut pendapat yang paling kuat seperti yang diungkapkan oleh Subhi shalih yang dikutip oleh Atang Abdul Hakim Al-Quran berarti bacaan sedangkan menurut M. Quraish Shihab menambahkan arti Al-Quran dengan bacaan sempurna.³¹

Al-Quran merupakan sumber pendidikan terlengkap baui itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral(maupun spiritual serta material dan alam semesta, Al-Quran merupakan sumber nilai yang absolut dan waktu eksistensinya tidak akan pernah mengalami perubahan, yang merupakan pedoman normatif teoritis bagi pelaksanaan pendidikan Islam yang memerlukan penafsiran lebih lanjut bagi operasional pendidikan Islam.

Rujukan di atas memberikan kesimpulan yang jelas bahwa orientasinya yang dimuat dan dikembangkan Al-Quran bagi kepentingan manusia dalam melaksanakan amanat dari Allah, oleh karena itu pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber tersebut dengan berpegang pada nilai-nilai Al-Quran terutama dalam pendidikan Islam sehingga akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis, kreatif, serta mampu mencapai nilai-nilai ubudiyah pada Khaliknya. Dengan sikap ini, maka proses pendidikan Islam akan senantiasa terarah dan mampu

³¹Atang Abd.Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)

menciptakan dan mengantarkan out-putnya sebagai manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dilakukannya.

2. Hadits (As-Sunnah)

Ketika merujuk pada sumber utama agama Islam yakni Al-Quran maka akan ditemukan statemen bahwa Nabi Muhammad yang dinyatakan sebagai Rasul merupakan *Uswatun Hasanah* yang paling utama bagi umatnya, Yakni benar-benar beriman kepada Allah dan kehidupan akhir seperti yang diproklamirkan dalam surat Al-Ahzab 33 ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah” (QS.Al-Ahzab 33:21)³²

Dalam paradigma yang sudah lazim antara Sunnah dan hadits merupakan dua kata satu arti yaitu sunah merupakan padanan dari kata hadis akan tetapi ada pula yang membedakan antara hadis dan Sunnah seperti yang dijelaskan

³²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2002)

oleh Nur Rodjiah koermen bahwa sunnah menurut al-shalih diartikan secara bahasa dengan jalan atau cara mengartikan jalan atau cara yang terpuji maupun yang tercela sedangkan aljurjani mengartikan dengan seperti jalan atau cara yang direlakan maupun yang tidak direlakan, Zakiah Daradjat diungkapkan oleh Syaiful mengartikan al-sunnah sebagai perkataan perbuatan atau pengakuan Rasulullah. Dan hadis artinya baru tidak lama, ucapan pembicaraan dan cerita menurut ahli hadis adalah segala ucapan perbuatan dan keadaan Nabi Muhammad SAW atas segala berita yang bersumber dari Nabi Muhammad berupa ucapan perbuatan dan taqrir maupun deskripsi sifat-sifat nabi Muhammad SAW.

Dari sinilah dapat dilihat bagaimana posisi hadis nabi sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam yang utama setelah Al-Quran, eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan ilahiyah yang tidak terdapat dalam Al-Quran maupun yang terdapat dalam Al-Quran tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci.

3. Alam Semesta (Al-Kaun)

Dasar pendidikan Islam yang ketiga adalah alam semesta (Al-Kaun) atau yang disebut pula dengan ayat-ayat kauniyah yang selalu dijadikan bahan telaah bagi para kaum intelektual. Bahkan awal turunnya wahyu Al-Quran merupakan perintah membaca yang ter-cover dalam surat al-

Ala q ayat 1-5 dan mengidentifikasi secara kuat bahwa yang harus dibaca pada waktu itu bukanlah Al-Quran karena pada waktu itu turunnya ayat pertama Al-Quran pada waktu itu belum terkodifikasi, bahkan sama sekali tidak ada, tetapi perintah iqra adalah agar membaca Al-Kaun yang harus puladiorientasikan dan didasarkan pada wawasan transcendental, wawasan religius, wawasan ketuhanan, sebab penciptaan Al-Kaun tidaklah fregmentalis (parsial) melainkan sistematis, integral, kokoh, teratur, harmonis, dan merupakan universum yang eksak.³³

4. Ijtihad (Ijtima' Ulama)

Ijtihad secara bahasa berarti berusaha secara sungguh-sungguh sedangkan Umar Shihab dalam hukum Islam dan transformasi pemikiran mendefinisikan ijtihad secara etimologis berarti kesulitan atau kesusahan.³⁴Dan dalam penelitian ini makna atau pengertian ijtihad bermuara pada pengertian etimologis seperti yang diungkapkan oleh Umar bin Khattab bahwa segala daya upaya yang mengarah pada pengkajian baik dalam ilmu hukum maupun ilmu-ilmu lain seperti ilmu kalam ilmu tasawuf dan semuanya itu dikategorikan sebagai ijtihad dengan demikian orang yang

³³Dakir, MA dan Drs. H. Sardimi, M.Ag, *Pendidikan Islam &ESQ*, (Rosail Media Group, 2011) h,46

³⁴Umar Shihab, *Hukum Islam dan Transformasi pemikiran* (Semarang : Dina utama, 1996) hal 47.

terjun dalam pengkajian tersebut dikategorikan sebagai mujtahid.³⁵

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin mengglobal dan mendesak menjadikan eksistensi ijtihad dalam bidang pendidikan mutlak diperlukan, sasaran ijtihad pendidikan tidak saja hanya sebatas bidang materi atau isi kurikulum metode evaluasi dan bahkan sarana dan prasarana, akan tetapi mencakup seluruh sistem pendidikan terutama pendidikan Islam. Dinamika ijtihad dalam mengantarkan manusia pada kehidupan yang dinamis harus senantiasa merupakan pencerminan dan penjelmaan dari nilai-nilai serta prinsip pokok Alquran dan hadis proses ini akan mampu mengontrol seluruh aktivitas manusia sekaligus sebagai sarana untuk mendekati diri kepada Tuhannya.

D. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dalam Pendidikan agama Islam terdapat beberapa macam nilai Islam yang terkandung dalam pelaksanaan pendidikan Islam itu sendiri, di mana didalamnya nilai-nilai tersebut menjadi pengembang jiwa anak, sehingga dapat memberikan output pada pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan.

³⁵Umar Shihab, *Hukum Islam dan Transformasi Pemikiran* (Semarang : Dina utama, 1996) hal 49.

Dengan banyaknya nilai-nilai pendidikan peneliti mencoba membatasi pembahasan dalam penulisan karya ilmiah tersebut ini dengan membatasi nilai pendidikan yang di mana di antaranya adalah :

1. Nilai Akidah

Dalam bahasa Arab kata *aqidah* berasal dari kata ‘aqd yang secara harfiah berarti sesuatu yang mengikat, janji, sumpah setia, dan berbagai bentuk transaksi lain dinamai ‘aqd (akad) karena ia mengikat setiap pihak yang terlibat di dalamnya.

Istilah lain dari pengertian etimologi kata *aqidah* diambil dari kata dasar *al-aqdu* (Ikatan), *at-tamassuk* (pengokohan), *al-itsbaatu* (menjadi kuat atau kokoh)³⁶. Namun demikian dari seluruh makna-makna asal kata *aqidah* diatas sesungguhnya memiliki substansi makna yang sama yakni simpul atau ikatan. Pengertian tersebut menunjuk kepada suatu atau perkara yang harus diyakini seorang muslim yang dimana akan berfungsi sebagai ikatan atau sampul.

Menurut Abdullah bin Abdul Hamid Al Asy'ari *aqidah* diartikan sebagai ketetapan yang tidak ada keraguan

³⁶Abdullah bin Abdul Hamid Al Atsary *al wajiz fi aqidah salafush shalih(ahlussunnah wal jamaah)* terj. Farid bin Muhammad Bathathy(pustaka imam Syafi'I, cat 1) hal 33-35

pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian aqidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutusny para Rasul, bentuk jamak dari aqidah adalah aqid.

Menurut kajian para ulama istilah aqidah itu sendiri di dalam Al-Quran tidak pernah disebutkan satupun secara literal.³⁷ namun demikian walaupun tidak disebutkan secara eksplisit bukan berarti aqidah tidak memiliki dasar yang kuat, hal ini dikarenakan terdapat banyak istilah yang disebutkan Al-Quran dari akar kata yang sama dengan aqidah yaitu *aqad* di antara istilah tersebut adalah pertama kata *aqad* kata ini digunakan untuk menyebut sumpah setia pada Surat QS. An-Nisaa/4 : 33 :

وَالَّذِينَ عَقَدَتْ إِيْمَانَكُمْ فَآتُوهُمْ نَصِيْبَهُمْ إِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا-

“Dan orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, maka berikanlah kepada mereka bagiannya. Sungguh, Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.”³⁸

Berdasarkan penjelasan makna aqidah di atas maka dapat dipahami bahwa aqidah Islam itu walaupun merupakan perkara keyakinan Yang ada di luar diri manusia, akan tetapi secara hakikat berpotensi untuk diterima oleh akal sehat dan hati nurani. Karena aqidah Islam sejalan dengan fitrah

³⁷Agus Khunaifi, M,Ag, *Ilmu Tauhid, Sebuah Pengantar Menuju Muslim Moderat*, (Karya Abadi Jaya, 2015), h, 12

³⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya.... hlm.84

manusia dan tidak bertentangan dengan akal sehat dan ilmu pengetahuan sehingga seluruh ajaran atau kandungan aqidah Islam pada umumnya mudah dipahami dan diimani dengan kata lain secara psikologis aqidah Islam sesungguhnya merupakan ajaran ajaran yang dibutuhkan oleh setiap manusia.

2. Nilai Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti bakti kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah dan tauhid. M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 soal keislaman yang patut anda ketahui*, menyimpulkan bahwa ada tiga jenis tentang definisi ibadah yang dikemukakan oleh Syaikh Ja'far subhani, yaitu “ibadah adalah ketundukan dan ketaatan yang berbentuk lisan dan praktik yang timbul sebagai dampak keyakinan tentang ketuhanan siapa yang kepadanya seorang tunduk.”³⁹

Didalam dunia Islam tidak mengenal konsep dikotomi mengenai ibadah, yang mana ibadah dalam Islam meliputi semua segi kehidupan manusia, dalam ibadah sendiri dibagi menjadi dua yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*

Ibadah *mahdhoh* adalah ibadah yang jenis dan tata cara pelaksanaannya telah ditentukan oleh Allah dan rasulnya

³⁹M. Quraish Shihab, 2006, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir & Do'a*, (Ciputat; Lentera Hati), Cet-2, h. 17

seperti halnya salat puasa zakat haji dan lain-lain, Sedangkan ibadah *ghoiru mahdhoh* adalah mencakup semua aspek kehidupan seperti halnya sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, filsafat, dan lain sebagainya, semua itu dapat bernilai ibadah apabila dalam pelaksanaannya diniati karena Allah SWT yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan Rasul-Nya tidak meninggalkan ibadah mahdhoh.⁴⁰

Konsep ibadah di dalam Islam bersifat humanisme teosentris, artinya semua bentuk ibadah hanya ditujukan kepada Allah SWT tetapi manfaat dan hikmahnya untuk manusia itu sendiri, misalnya ibadah shalat hikmahnya harus bisa mencegah seseorang dari perbuatan keji dan mungkar, ibadah puasa harus bisa menumbuhkan solidaritas sosial dan lain sebagainya, intinya peningkatan kualitas ibadah ritual seseorang muslim harus dapat meningkatkan kesalehan sosial, seseorang dinyatakan memiliki ke kepalsuan dalam beragama kalau tidak memiliki kepekaan sosial, kepedulian terhadap anak yatim dan tidak mau berbagi kepada yang membutuhkan.⁴¹

3. Nilai Akhlak

⁴⁰Jamal Ma'mur Asmani, *fikih sosial Kiai Sahal Mahfudz antara konsep dan implementasi*,(Jakarta Calista 2007) hlm 144-145

⁴¹Komarudin Hidayat,*Psikologi Agama Menjadikan Hidup Lebih Nyaman dan Santun*,(Jakarta Mizan publik 2006) hlm. 137

Islam memiliki hubungan yang sangat erat dengan moral ataupun akhlak, ini karena Islam diturunkan Allah untuk membangun dan mendidik manusia agar bermoral atau berakhlak baik. Nabi Muhammad SAW pun menegaskan tugas utamanya yang membangun moralitas manusia sebagaimana sabda Nabi

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“tidaklah aku diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak manusia”

Secara bahasa kata akhlak berasal dari kata *akhlaq* merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti watak atau sikap batin (mental). Para ulama membedakan antara *akhlaq* dan *khuluq*. Kata *akhlaq* menunjukkan pada aspek lahir manusia, sedangkan Kata *khuluq* menunjukkan pada aspek dalam aspek (Inner aspect) manusia

Secara istilah akhlak dipahami sebagai kondisi jiwa yang darinya lahir tindakan-tindakan atau perbuatan, di satu sisi akhlak menunjuk pada jiwa, tetapi di lain sisi ia menunjuk pada perilaku atau perbuatan, menurut Imam al-ghazali akhlak menunjuk kepada jiwa dan perbuatan sekaligus akhlak sejatinya merupakan konsistensi antara sikap dan perbuatan.⁴²

Dalam ajaran agama akhlak adalah buah dari iman dan ibadah. Akhlak sebagai kondisi jiwa atau sikap mental,

⁴²Dr. A. Ilyas Ismail, M.A. *Pilar-Pilar TAQWA doktrin, pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual*, (Rajagrafindo Persada, 2009), hlm 97

Menurut Imam Al Ghazali dalam setiap kewajiban agama terkandung pendidikan moral dan akhlak untuk itu pelaksanaan kewajiban kewajiban agama harus disertai sikap batin yang kuat sehingga memiliki dampak dan pengaruh secara moral. Di sisi lain akhlak sendiri secara mendasar terkait dengan upaya melaksanakan perintah-perintah Allah SWT sebagai penjelas imam Ghazali bahwa akhlak berarti kelakuan-kelakuan yang terkait dengan ilmu kesopanan, ilmu kesusilaan, etika budi pekerti, atau moral, dalam Islam akhlak itu bentuknya ditujukan kepada Allah kepada manusia dan kepada makhluk makhluk lainnya.

Lebih lanjutnya Imam al-Ghazali membagi akhlak menjadi dua bagian yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Akhlak *mahmudah* adalah akhlak atau budi pekerti yang wajib kita kerjakan, sedangkan akhlak *mazmumah* adalah perbuatan yang di mana wajib kita tinggalkan.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aqidah memiliki karakteristik umum dan khusus, namun demikian karakteristik ini dapat diperjelas lagi dengan menggunakan berbagai pendekatan baik secara normatif psikologis historis filosofis sosiologis politik ekonomi dan berbagai disiplin ilmu lainnya secara lebih ringkas

BAB III

THE MIRACLE OF GIVING KARYA YUSUF MANSUR

B. Biografi Yusuf Mansur

Yusuf Mansur atau dulunya yang lebih dikenal dengan nama jam'an Nur khotib Mansur yang mana beliau lahir Jakarta 19 Desember 1976 adalah seorang pendakwah sekaligus menjadi seorang penulis di daerah Betawi, beliau menjadi pemimpin dari pondok pesantren Daarul Qur'an Ketapang cikarang-tangerang dan beliau seringkali mengisi majelis majelis pengajian di wisata hati. Beliau lahir di kalangan keluarga yang berkecukupan dari pasangan Abdurrahman mimbar dan Humrifiah.⁴³

Sejak kecil beliau terkenal menjadi anak yang cerdas, dari kecerdasannya itulah beliau dapat menangkap pelajaran-pelajaran dengan cakap, di masa sekolah di madrasah ibtidaiyah Chairiyah Mansuriyah Jembatan Lima, Tambora Jakarta barat, beliau dikenal menjadi sosok yang cerdas sekaligus menjadi sosok yang mudah menangkap mata pelajaran. Sejak usia 9 tahun pada kelas 4 MI (Madrasah Ibtidaiyah) Ustadz Yusuf Mansur sering tampil di mimbar mimbar untuk berpidato ketika acara cara menjelang bulan Ramadan yang diselenggarakan di Madrasah

⁴³Yusuf Mansur, *Mencari Tuhan yang Hilang*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2006), hlm. vii.

Ibtidaiyahtersebut, tamatnya MI (Madrasah Ibtidaiyah) kemudian melanjutkan ke MTs (Madrasah Tsanawiyah Chairiyah Mansuriyah yang merupakan lembaga yang dikelola oleh keluarga beliau. Madrasah yang didirikan oleh Uyunya ustadz Yusuf Mansur beliau adalah K.H Muhammad Mansyur atau yang lebih dikenal dengan panggilan guru Mansyur yang kini Yayasan/madrasah tersebut dikelola oleh Uwa'nya yaitu K.H. Ahmadi Muhammad.dan beliau memanggilnya ayah Mamat

Beliau merupakan siswa yang cerdas dibuktikan dengan usia 14 tahun beliau sudah menginjak di kelas madrasah Tsanawiyah, Pada tahun 1988 atau 1989 beliau merupakan siswa terbaik di MTs (Chairiyah Mansuriyah) kemudian beliau melanjutkan madrasah Aliyah Negeri 1 Grogol sebagai lulusan terbaik, lulus madrasah Aliyah Negeri 1 Grogol Jakarta barat tahun 1992 dan beliau melanjutkan kuliah di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil jurusan Syariah.

Dinamika proses perjalanan beliau setelah menyelesaikan bangku kuliah begitu dramatis, pada tahun 1996 ustadz Yusuf Mansur pernah terjerat hutang dan akhirnya beliau dipenjara selama 2 bulan.⁴⁴Beliau menginap di penjara dan beliau masuk lagi ke penjara pada tahun 1998 karena hidup yang mengalami kesalahan. Terdapat cerita

⁴⁴ Yusuf Mansur, *muqodimah, undang saja Allah* (Jakarta : zikrul hakim, 2008)

menarik ketika beliau di dalam penjara, beliau sangat mendapati pelajaran penting ketika beliau berada di dalam penjara yakni mendapatkan hakekatnya kehidupan manusia dalam bersedekah, yang di mana beliau berawal dari merasakan rasa lapar yang beliau rasakan di perutnya, Makanan yang biasanya dikirimkan oleh petugas tak kunjung datang sehingga beliau menahan rasa lapar sambil tiduran, namun ia teringat bahwasanya beliau masih menyimpan sepotong roti dan beliau bergegas mengambil roti tersebut.

Ketika saat beliau hendak memakan roti tersebut ustadz Yusuf Mansur teringat bahwa beliau tidak memiliki air untuk minum, oleh karenanya beliau menunda untuk makan roti tersebut, secara tidak sengaja ustadz Yusuf Mansur melihat beberapa kawanan semut yang sedang berbaris di dinding tahanan, dan beliau menghampiri semut tersebut dan berkata ”mut-semut Tuhan lo sama Tuhan gue kan sama, begini deh, mungkin kalau gue berdua sekarang doa gue gak bakal terkabul karena dosa-dosa gue sangat banyak banget, tapi kalau loh yang berdoa barangkali terkabul, bagaimana kalau kite tukeran gue ada roti dan tak kasihin elu tapi doain gue biar bisa makan nasi, perut gue laper nih.”⁴⁵

Tak selang lama kemudian seorang petugas dari lapas menghampiri beliau dan bertanya apakah kamu sudah

⁴⁵Tabloid wisatahati, *hikmah sedekah dalam sepotong roti karya Yusuf Mansur*, artikel. Jakarta, 2006

mendapatkan jatah nasi untuk hari ini, lalu beliau ustadz Yusuf Mansur menjawab “belum” kemudian petugas tersebut masuk dan kembali membawa nasi bungkus, akan tapi untuk hari ini nasi bungkus yang dibawa petugas tidak sama seperti hari-hari sebelumnya, nasi bungkus yang dibawa petugas hari ini lumayan istimewa untuk menunya yaitu nasi padang, kata petugas tersebut. dari peristiwa ini ustadz Yusuf Mansur mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang membuka hikmah dan pelajaran serta keutamaan bersedekah yang sampai sekarang menjadi konsep dakwah beliau yaitu banyak berbuat baik dan bersedekah kepada siapa saja.

Bertepatan pada tanggal 25 Juni 1999 ustadz Yusuf Mansur dinyatakan bebas dari penjara, ustadz Yusuf Mansur melakukan hari-hari seperti biasanya, dan di mana menambah aktifitas dengan berjualan es di terminal Kalideres, setiap akan berjualan beliau selalu menyisihkan sekitar 5 bungkus es untuk dibagikan kepada ada anak yatim, dengan harapan dagangannya laris hal ini terbukti dengan nyata apa yang diajakan terjual habis. Saling berbagi dan mengasihi kepada siapa saja yang membutuhkan terus beliau lakukan, yaitu dengan cara beliau mencari beberapa anak yatim untuk diasuh di rumah beliau, padahal saat itu ustadz Yusuf Mansur sangat dililit hutang yang sangat banyak akan tetapi keyakinan akan bersedekah masih kuat dan mengakar didalam diri beliau.

Dari beberapa anak yatim yang beliau biayai terdapat seorang gadis cantik yang baru lulus sekolah SLTP yang bernama Maimunah, gadis cantik yang membuat hati ustad Yusuf Mansur terpana dan terkesima, dan akhirnya beliau memutuskan melabuhkan hatinya kepada gadis tersebut, bertepatan pada tahun 1999 ustadz Yusuf Mansur akhirnya resmi mempersunting Maimunah sebagai istrinya, ada wacana dan motivasi setelah mempersunting Maimunah yakni ustad Yusuf Mansur lebih rajin dalam memperdalam ilmu agama, rajin menulis serta mengembangkan bisnisnya.

Berawal dari sinilah ustadz Yusuf Mansur kini telah dikenal menjadi ustadz yang terkenal seantero jagad dengan konsep sedekahnya, perannya sebagai penulis, penceramah, motivator, maupun pemimpin pesantren telah mengambil hati masyarakat Indonesia. Dengan logat kebetawiannya yang kental, dengan kehumorisannya ditambah dengan lantunan bacaan Alquran yang keluar dari lisan beliau yang khas, mampu membuat hati terenyuh bagi siapa saja yang mendengar.

Setelah beliau keluar dari jeruji besi penjara ustad Yusuf Mansur mulai lagi bangkit beliau memulai bisnisnya dengan berjualan es di terminal Kalideres, dari ketekunan dan keuletan beliau serta ilmu sedekah Yang beliau Yakini, bisnis ustad Yusuf Mansur terus berkembang dari awal

menggunakan termos beralih ke grobak dan mempunyai banyak anak buah.

Awal dari kesuksesan perjalanan beliau ustadz Yusuf Mansyur dimulai dari beliau kenal dengan sebuah LSM, selama di LSM itulah ustadz Yusuf Mansur meluncurkan sebuah buku yaitu wisata hati mencari Tuhan yang hilang. Tanpa di duga buku yang pertama kali diluncurkan mendapat sambutan yang luar biasa dari hati masyarakat, berawal dari buku inilah ustad Yusuf Mansur kebanjiran orderan buku, sekaligus bedah buku dan sebagai pencerahan agama dengan konsep sedekahnya.

Melalui yayasan wisata hati yang di bangunnya, beliau juga menyediakan sebuah layanan SMS (Short Message Service) Kun fayakun untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang ada,⁴⁶ Sukses di dalam dakwah wisata di ustad Yusuf Mansur juga mendirikan sebuah pondok pesantren tahfidzul Qur'an yang merupakan sebuah pondok yang dikhususkan untuk penghafal Alquran, Dari pondok tahfidzul Qur'an atau yang sering disebut dengan Darul Quran yang beliau bangun, beliau selalu memberikan semangat kepada seluruh tahfidzul Qur'an dan orang yang membaca al-quran untuk membiasakan diri dengan sebuah program ODOA (One Day One Ayat).

⁴⁶<http://motivasi4life.blogspot.com/2012/07/biografi-ustadz-yusuf-mansur-kisah.html> pada 31 April 2013 pukul 16.00

B. Karya-Karya Yusuf Mansur

Diawali dari perjalanan beliau yang penuh liku yang di mana ustadz Yusuf Mansur menemukan sebuah hikmah tentang sedekah, dengan konsep sedekah inilah beliau banyak memberikan tausiyah yang begitu indah bagi sesamanya. bahwa sesungguhnya ketika kita bersedekah maka Allah akan menggantinya yang lebih dari apa yang kita berikan.

Ustad Yusuf Mansur sebagai mubaligh, penulis sekaligus penceramah yang mampu memberikan kesadaran kepada setiap muslim untuk selalu mengoreksi dirinya dan memperbaiki dirinya agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dari beberapa buku yang beliau tulis ustadz Yusuf Mansur menceritakan sebuah kisah nyata di dalam hidupnya. Ustad Yusuf Mansur juga memberikan pelajaran kepada kita untuk selalu banyak belajar dari pengalaman, baik pengalaman yang terjadi pada diri kita sendiri, maupun pelajaran yang dapat diambil hikmahnya dari pelajaran orang lain.

Beberapa karya beliau yang ditulis beliau menceritakan kisah hidup dari perjalanan yang penuh liku sampai beliau menemukan hakikat nya memperbaiki diri untuk lebih dekat dengan Allah SWT. Beliau memberikan pelajaran yang begitu luar biasa yang di mana beliau

menceritakan kisah hidupnya dari beberapa buku yang beliau tulis, adapun buku yang beliau tulis adalah sebagai berikut :

1. Mencari Tuhan yang Hilang (2006)

35 Kisah Perjalanan Spiritual Menepis Azab dan Menuai Rahmat

Buku ini, secara umum berisikan pengalaman hidup Ustadz Yusuf Mansur yang sarat dengan liku-liku, yang diwarnai dengan sifat-sifat dan tindakan yang kontra dengan Al-Quran, Tapi kemudian, Yusuf Mansur menyadari kesalahannya itu dengan keinginan membangun kembali citra hidup yang benar-benar Qurani. Buku ini lebih banyak bertalian dengan berbagai proplema hidup dan kehidupan yang dialaminya

2. Kun Fayakun (2007)

Selalu ada Harapan di Tengah Kesulitan

Buku ini adalah gabungan dari dua buku Wisata Hati yang pernah diterbitkan sebelumnya, yaitu seri Wisata Hati “Membangun Harapan dan Optimisme” dan “Uang Gampang Dicari” yang lebih mengisahkan tentang kisah-kisah dalam kehidupan yang dapat diambil I’tibar, hikmah dan manfaat agar kita tidak mudah goyah dan putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam menjalani kehidupan.

Yusuf Mansur melalui kisah-kisahnyanya dalam buku ini, mampu memberikan pemahaman dengan baik dan langkah-langkah yang mesti diambil, agar kesulitan dalam hidup dapat berubah mutiara yang bisa kita dapatkan seiring dengan kesabaran kita menerimanya sebagai sebuah ketetapan Allah SWT.

3. Susah Itu Mudah (2008)

Bebaskan Hidupmu dengan Cahaya

Buku ini menceritakan tentang me-muhasabah-kan diri atas setiap kejadian yang telah terjadi pada hidup dan kehidupan kita. Dalam buku ini penulis mencoba mencari tahu di balik permasalahan kehidupan yang sedang terjadi dengan melakukan muhasabah terhadap diri. Inilah yang disebut muhasabatun nafs (introspeksi diri) sehingga kita bisa memahami dan menilai hal yang sebenarnya dibalik kejadian demi kejadian yang kita hadapi sehingga tahu pemecahan masalahnya.

4. Kun Fayakun 2 (2011)

Mudahnya Mewujudkan Keinginan dan Mengatasi Persoalan Hidup Buku ini berisikan tentang mengatasi permasalahan yang ada pada kehidupan bahwa menghilangkan berbagai macam permasalahan dan mewujudkan keinginan adalah perkara yang amat mudah, karena memang Allah telah menunjukkan jalan-jalannya.

5. An Introduction to The Miracle of Giving (2011)

Pengantar Keajaiban Sedekah

Buku ini menekankan bahwa ibadah adalah sebuah solusi bahkan metode untuk mengatasi berbagai problematika kehidupan dan mencapai kebahagiaan, bagaimana seseorang menjadi kaya, bahwa menjadi kaya itu bukan mimpi. Dalam buku ini menceritakan tentang perjalanan sedekah dantahajud seseorang anak manusia yang berhasil menjadi kaya raya dan hidup berkah.

6. Undang Saja Allah (2012)

Belajar Syukur Belajar Yakin

Dalam buku ini ustadz Yusuf Mansur menjelaskan bahwa hendaknya kita menjadi the winner dalam kehidupan. Yang selalu mengedapankan syukur dan yakin dalam kehidupan. Keyakinan agar kita tidak menjadi the loser . Ustadz Yusuf Mansur juga mencontohkan bahwa Nabi Muhammad Saw banyak mengajarkan dan mengabarkan kepada kita bagaimana cara membangun keyakinan, salah satunya dengan berfikir positif. Memiliki harapan dan selalu optimis untuk mengharap rahmat (kasih sayang) Allah Swt memang harus kita miliki sebagai seorang muslim, yakinkan diri, bahwa kita tidak sendirian menjalani beragama kesulitan hidup ini, janganlah menatap diri sendiri yang memang

kemampuan dan kuasanya terbatas. Tapi lihatlah kemampuan dan kuasa Allah yang tidak pernah terbatas, tidak ada yang tidak mungkin jika Allah sudah berkehendak.

7. Boleh Gak Sih Ngarep? (2012)

Belajar Tentang Sedekah

Buku ini berisikan tentang sedekah, Ustadz Yusuf Mansur menjelaskan bahwa meminta adalah sesuatu yang bukan saja tidak dilarang, tapi juga malah disuruh, dianjurkan, dan menjadi ibadah. Karena itu, mestinya sedekah tidak boleh menghalangi seseorang dari meminta. Seseorang yang bersedekah juga, jika tidak berdoa, juga kurang sempurna, karena sedekah itu adalah sebagian kecil dari ibadah, maka doa adalah tetap sebagai penyempurna.

8. The Secret of A Happy Life (2012)

Mudahnya Menemukan Kebahagiaan Hidup

Buku ini merekam pelbagai peristiwa yang dialami oleh orang-orang yang menuai apa yang mereka lakukan dahulu. Begitu juga kita, bila kita tanam keburukan, pastilah kita juga menuainya. Sebaliknya, bila kita menanam kebaikan, kebaikan pula yang kita dapat.

C. Sinopsis Buku *The Miracle of Giving*

Buku *The Miracle of Giving* merupakan sebuah buku yang ditulis langsung oleh ustad Yusuf Mansur yang menceritakan tentang kisah perjalanan hidupnya tentang sebuah perjalanan hikmah dari sedekah yang dimana diterbitkan oleh zikrul hakim pada bulan juni 2013. Buku *The Miracle of Giving* terdiri dari 188 halaman.

Di dalam buku ini membahas tentang beberapa konsep yang mana salah satunya adalah konsep sedekah yang dikaji bukan hanya sekedar dilihat dari makna bentuk ibadah melainkan juga dilihat dari sisi pendekatan ilmiahnya. Oleh karenanya tak dapat disangkal bahwasanya apa yang dikatakan ustadz Yusuf Mansur dalam buku ini mudah untuk dipahami dengan jelas karena beliau tak sekedar menyajikan dengan sebuah contoh peristiwanya namun juga melengkapi dengan hitungan secara matematis sehingga sedekah memang layak disebut dengan sebuah keajaiban.

Buku *The Miracle of Giving* merupakan seri refleksi, sebuah seri terapi spiritual yang di mana dapat membangun jati diri seorang muslim, yang diterbitkan oleh Zikrul Hakim mengusung buku tentang sebuah sedekah yang berbeda dari yang pernah ada sebelumnya, bahkan Yusuf Mansur masih menyebutkan buku *The Miracle of Giving* ini sebagian “*introduction*” merupakan sebuah penghantar. Di dalam buku ini membahas ataupun mengupas tentang filosofi segudang

teori dibalik rahasia sedekah, salat duha, salat tahajud. Pembaca akan merasa tercengang dengan pembahasan-pembahasan yang dibahas secara ilmiah, metodologi, tentang beberapa bahasan diantaranya sedekah, tapi tetap dengan bahasa khas beliau ustadz Yusuf Mansur yang riang yang humanis serta mudah dipahami oleh para pembacanya.

Ustad Yusuf Mansur sangat berkeinginan untuk menunjukkan kepada pembaca atau kepada umat muslim bagaimana seseorang bisa menjadi kaya dalam hidup sejahtera lahir dan batin dengan cara sedekah, sholat dhuha, dan tahajud. Bahwa menjadi kaya dan hidup sejahtera lahir batin bukanlah merupakan sebuah mimpi, akan tetapi bisa menjadi sebuah kenyataan yang benar-benar terjadi apabila dilakukan dengan cara yang benar, disertai ikhtiar langit dan bumi dan juga dengan cara-cara yang tepat.

Mengapa beliau menyatakan bahwa sedekah menjadi sebuah keajaiban? dalam buku inilah akan dibahas secara tuntas bahwasanya sedekah tak hanya merupakan sebuah ritual ibadah yang menjanjikan kepada hamba-Nya namun juga merupakan salah satu solusi bagi segenap persoalan dalam hajat hidup manusia. Buku ini juga menjelaskan tentang bagaimana bekerja dengan Allah dan bekerja untuk Allah, ini menjadikan ibadah sebagai sebuah metode dan sebuah solusi, memperluas jalan usaha dan memperbesar hasil

usaha lewat jalan ibadah-ibadah, yang mana ibadah dilakukan juga harus dilandasi dengan rasa ikhlas tidak boleh karena duniawi tetapi harus karena mencari ridho-Nya semata, buku ini menjelaskan bagaimana hakikat nya keikhlasan yang sebenarnya. Di dalam buku ini ada yang menjadi keistimewaan dalam pembahasan buku yang perlu dikupas diantara salah satunya adalah matematis dalam bersedekah, matematika dasar sedekah ini kita memberi dari apa yang kita punya, Allah justru mengembalikannya lebih banyak, secara matematis manusia tentu hal ini tidak masuk akal, tapi bagi Allah SWT ini merupakan sebuah keniscayaan.

Ketika kita memberikan satu kali maka Allah akan menggantinya 10 kali lipat, sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam surat Al An'am ayat 160 ketika Allah menjanjikan balasan 10 kali lipat bagi mereka yang berbuat baik, matematika sedekah ini disebut oleh ustad Yusuf Mansur dengan istilah “membeli lebih banyak dan menuai lebih banyak”. Di dalam buku ini ustadz Yusuf Mansur memberikan sebuah pelajaran yang begitu luar biasa tentang arti sebuah sedekah, memberikan kemantapan pada umat Islam atau para pembaca untuk tetap yakin bahwa setiap perbuatan baik, maka Allah SWT akan membalasnya dengan yang lebih baik.

Setelah kita mendapatkan keajaiban ataupun kelebihan rezeki dari Allah SWT, diwajibkan kita tetap

istiqomah memperbaiki diri, dan meningkatkan rasa syukur kita kepada Allah SWT agar keajaiban-keajaiban sedekah ini selalu kita senantiasa dapatkan dan rasakan, jangan sampai setelah kita mendapatkan keajaiban lalu kita lupa akan segala nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita. Kita diharapkan untuk selalu tetap belajar untuk menjadi orang yang selalu memperbaiki diri, selalu berbuat baik kepada siapapun, baik dengan cara sedekah, salat malam, salat Dhuha, menyantuni anak yatim, yang di mana semua perbuatan itu kita niatkan mencari ridho Allah SWT dan semoga dari bacaan buku ini para pembaca mendapatkan hikmah yang begitu luar biasa, menambahkan rasa takwa dan syukur kepada Allah SWT sekaligus menjadikan diri menjadi insan yang lebih baik dimata Allah SWT.

BAB IV
ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM BUKU THE MIRACLE OF
GIVING KARYA YUSUF MANSUR

Dalam pembahasan sebelumnya telah dijelaskan dan diuraikan mengenai pendidikan Islam dan tentang isi buku *The Miracle of Giving*, maka di dalam bab ini akan dijelaskan secara lebih terperinci tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam buku *The Miracle of Giving* diantaranya adalah nilai-nilai pendidikan aqidah, ibadah,, dan akhlak.

A. Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Buku The Miracle of Giving karya Yusuf Mansur

Tidak dapat dipungkiri bahwa tauhid atau aqidah merupakan inti dari risalah Islam, Manusia diciptakan dimuka bumi adalah menjadi makhluk yang paling mulia diantara yang lainnya, sehingga dalam menjalankan kehidupan di setiap harinya manusia selalu mengharap ridho dari Allah

SWT dan dapat mengendalikan hawa nafsunya oleh karenanya manusia memerlukan pedoman atau pijakan yang pasti. Pedoman atau pijakan tersebut harus dilandasi dengan keimanan dan keyakinan yang mendalam juga ditanamkan di dalam hati Nurani, sehingga tidak mudah goyah dalam berbagai keadaan dan perubahan sebagai dasar pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT.

Aqidah merupakan sesuatu yang paling penting yang harus dimiliki oleh setiap orang karena dibaratkan sebuah tatanan bangunan akidah merupakan sebuah dasar atau pondasi yang menopang sesuatu yang berada di atasnya, kokoh atau tidaknya sebuah bangunan yang ada di atas tergantung kekuatan cengkaman pondasi yang ada dibawahnya, begitu pula dengan akidah semakin kuat tatanan Abidah yang dimiliki oleh seseorang, maka kuatlah akidah dan keyakinan ataupun ketauhidan yang dimiliki oleh orang tersebut. Pada dasarnya setiap insan manusia ketika memiliki akidah yang sudah kokoh, maka akan sangat berpengaruh dalam melakukan tindakan di dalam setiap kehidupan sehari-harinya, baik dari segi perilaku ataupun perkataannya.

Sedangkan menurut Abdullah bin Abdul Hamid Al atsary akidah diartikan sebagai ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang telah mengambil keputusan tersebut, sedangkan pengertian akidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan

perbuatan seperti aqidah dengan adanya Allah SWT dan utusan-Nya.

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam (aqidah) di setiap insan sanubari manusia harus diterapkan atau ditanamkan sejak usia dini, agar ketika perkembangan atau pertumbuhan manusia, aqidah yang telah dimiliki sejak awal akan berkembang dengan baik dan kokoh, pada nantinya yang mana diibaratkan sebuah bangunan. Karena ketika nilai Pendidikan Islam (akidah) ini tidak diterapkan sejak dini, maka nilai keislaman seseorang akan mudah tergoyahkan. Aqidah menjadi sebuah landasan tegaknya sebuah agama dan menjadi salah satu kunci diterimanya amalan, karena ketika amalan tidak disertai kepercayaan atau aqidah maka amalan tersebut tidak akan diterima, oleh karenanya para rasul sangat memperhatikan perbaikan aqidah sebagai prioritas dakwah pertama para rasul.

Nilai-nilai pendidikan Islam (aqidah) dalam buku *The Miracle of Giving* adalah keyakinan yang kuat Yusuf Mansur kepada Allah SWT bahwa Allah bersifat wujud atau bersifat ada, ustadz Yusuf Mansyur meyakini segala janji Allah, keyakinan akan balasan baik nikmat ataupun laknat. Di dalam buku *The Miracle of Giving* ustadz Yusuf Mansur yakin akan segala janji Allah dengan harapan dimudahkan dalam setiap proses untuk melangkah menuju ridho-Nya. Yusuf Mansur percaya dan yakin tidak ada yang tidak mungkin ketika Allah

sudah berkehendak, sebagaimana telah dijelaskan di dalam (QS. Yasin ; 82):

أَمَّا أَمْرُهُ إِذْ أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لِلَّهِ كُنْ فَكُنْ

Artinya :“sesungguhnya keadaannya apabila dia menghendaki sesuatu, hanyalah berkata kepadanya, jadilah maka jadilah ia” (QS. Yaasin : 82)

Ayat ini sebenarnya tidak banyak dikomentari oleh penafsir klasik; hal ini bukan tidak menarik tetapi kehendak mutlak dan kuasa mutlak Tuhan sudah sangat mafhum dipahami di antara umat muslim. Mufassir klasik Ibn Jarir at-Thabari sendiri hanya mengomentari tiga baris dalam tafsirnya. Ibn Jarir hanya meriwayatkan dari sahabat Qotadah yang menyebutayat ini sebagai kalimatringan tetapi berkarakter kuat. “tidak ada karya susastra bangsa Arab yang seringan ayat itu”⁴⁷

Dari penjelasan ayat di atas sudah tentu jelas bahwasanya ayat tersebut memiliki makna yang begitu luar biasa akan kehendak Allah SWT. Inilah yang menjadikan Yusuf Mansur yakin bahwasanya ketika Allah sudah berkata Kun maka jadilah, keyakinan ini harus senantiasa ditanamkan dalam dunia pendidikan Islam, baik kepada peserta didik ataupun kepada pendidik, jika pendidikan ini dimiliki dan

⁴⁷Abi Ja’far Muhammad Ibn Jarir at-Thabari, *Jami’ al-Bayan fi Ta’wil al-Qur’an*, (Beirut: Dar al-Ilmiyyah: 1999) Jld . X.,hlm. 466.

dimengerti secara benar, maka kesadaran akan tugas kewajiban seorang hamba sadar dengan sendirinya tanpa diperintah, hati akan tergerak untuk menuju kepada hal yang baik.

“Kalau kita percaya sama Allah, kita harus percaya akan petunjuk-Nya. Salah satunya ketika Allah dan Rasul-Nya bicara tentang petunjuk bagaimana mencari rezeki. Dalam mencari rezeki, salah satu yang dijadikan jalan pembuka pintu rezeki adalah shalat dhuha. Luqman yang menyodorkan janji Allah dan Rasulnya sebagai dorongan beribadah mengatakan bahwa tidak usah takut mengerjakan shalat dhuha lantaran janji dan dorongan Allah dan Rasul-Nya ini. Maka ketika Allah dan Rasul-Nya menyeru dengan memberi dorongan sejumlah keutamaannya, maka inilah kiranya kebaikan Allah dan Rasul-Nya dan kebaikan seseorang yang beriman yang percaya sama kalam Allah dan Rasul-Nya.”⁴⁸

Yusuf Mansur percaya dan begitu yakin bahwasanya setiap ketenangan, kejayaan, ketentraman yang diinginkan oleh seluruh manusia bisa didapatkan dengan cara selalu yakin untuk mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Karena sejatinya Allah SWT tempat mengadu tak ada cara lain kecuali mendekatkan diri kepada Allah memohon pertolongan agar dimudahkan setiap langkah untuk menuju ridha-Nya.

⁴⁸Yusuf Mansur, *The Miracle of Giving*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2008), h.58-59

B. Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah dalam buku *The Miracle of Giving Karya Yusuf Mansur*

Ibadah merupakan sebuah pengabdian seorang hamba kepada sang pencipta dan ibadah merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam beragama. Dalam ibadah tentu tidak bisa terlepas dari aspek aqidah atau keyakinan, semakin kuat kualitas Aqidah seseorang maka semakin pula kuat kualitas ibadah orang tersebut, Oleh karenanya ibadah menjadi sebuah tolak ukur dan bukti dari keaqidah orang itu sendiri, Dan adapun nilai-nilai pendidikan ibadah yang terdapat di dalam buku *The Miracle of Giving* adalah sebagai berikut :

1. Sedekah

Sedekah bisa mendapatkan ampunan dari Allah SWT, menghapus dosa, dan menutup kesalahan dan keburukan yang pernah kita lakukan, sedekah bisa mendatangkan ridho Allah SWT dan bisa mendatangkan kasih sayang dan bantuan Allah. Inilah adalah sekian Fadhillah sedekah yang begitu luar biasa yang telah dijanjikan oleh Allah SWT kepada para pelakunya.

“....., hidup kita jadi susah lantaran memang kita banyak betul dosanya. Dosa-dosa kita mengakibatkan kehidupan kita menjadi tertutup dari kasih sayang Allah. Kesalahan-kesalahan yang kita buat baik terhadap Allah maupun terhadap manusia membuat kita terperangkap dalam lautan kesusahan yang sejatinya kita buat sendiri. Hidup kita pun banyak masalah. Lalu Allah datang menawarkan bantuan-Nya,

menawarkan kasih sayang-Nya, menawarkan ridha-Nya terhadap ikhtiar kita, dan menawarkan ampunan-Nya. Tapi, kepada siapa yang Allah bisa berikan ini semua? Kepada siapa yang mau bersedekah, kepada yang mau membantu orang lain, dan kepada yang mau peduli serta berbagi.”⁴⁹

Dari kutipan yang telah tertera di atas, bahasanya Yusuf Mansur telah memberikan ibrah yang begitu luar biasa kepada umat Islam terkhusus para pembaca, ketika kita ingin keluar dari sebuah permasalahan, dari sempitnya risky, gelisahny akan keadaan, maka diharapkan kita untuk selalu berbagi kepada sesama dan mengharap ridha-Nya. Allah telah memberikan petunjuk dan bantuan kepada hamba-Nya jika hambanya mau memberikan kasih sayang terhadap sesamanya sebagaimana dijelaskan di dalam sebuah hadits Rasulullah SAW

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“Dan Allah senantiasa memberikan pertolongan kepada hambaNya selama ia menolong saudaranya.” (HR.Muslim)

Bisa kita lihat di luar sana masih banyak yang membutuhkan uluran tangan kita ketika kita dilanda susah sudah tentu pasti di luar sana ada yang lebih susah dan ketika kita dilanda kesedihan barangkali di luar sana ada yang lebih sedih terhadap mereka inilah Allah meminta kita memperhatikan nya jika kita ingin diperhatikan Allah SWT.

⁴⁹Yusuf Mansur, The Miracle of Giving, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2008), h.20

Hari demi hari Yusuf Mansur menulis tentang sedekah dan segala apa yang terkait dengan sedekah beliau tulis di sebuah website dengan maksud agar pembahasan keutamaan-keutamaan tentang sedekah mudah dipahami dan dimengerti kepada khalayak umum di luar sana.

Kalau kita melihat dalam matematika dasar sedekah tentu kita akan lebih mengerti dan dapat memahami bahwa matematika dasar sedekah merupakan suatu yang begitu luar biasa yang diberikan Allah kepada hambaNya

$$10 - 1 = 19$$

pertambahan ya? bukan pengurangan?

kenapa matematikanya begitu?

matematikanya pengurangan dari mana?

kok ketika dikurangi hasilnya malah lebih Besar?

$$\text{kenapa bukan } 10 - 1 = 9$$

Inilah matematika sedekah, di mana ketika kita memberi dari apa yang kita punya, maka Allah justru akan mengembalikannya lebih banyak lagi, matematika sedekah di atas adalah matematika sederhana yang diambil dari surat Al-An'aam ayat 160 ketika Allah menjanjikan balasan 10 kali lebar bagi mereka yang mau berbuat baik

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرَ مِثْلِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلُهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Barangsiapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barangsiapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikit pun tidak dirugikan (dizalimi)”. (QS. Al-An'aam; 160)

Telah dijelaskan pada ayat diatas bahwasanya ketika kita punya 10 lalu kita sedekahkan 1 diantara yang kita miliki itu, maka hasilnya bukan 9 melainkan menjadi 19 sebab yang satu itu yang telah kita keluarkan tadi, dikembalikan Allah SWT 10 kali lipat.

Dari ayat diatas Yusuf Mansur selalu memberikan ibrah dan semangat kepada setiap umat Islam untuk selalu berbagi kepada sesame. Dalam surat Al-An'aam ayat 160 telah dijelaskan ketika berbuat kebaikan 1 maka Allah akan menggantinya dengan 10 kali lipat, hasil akhir atau jumlah akhir bagi mereka yang mau bersedekah tentu akan lebih banyak lagi, tergantung kehendak Allah, sebab Allah juga menjanjikan balasan yang berlipat-lipat lebih banyak lagi dari sekedar 10 kali lipat yang di mana Allah janjikan dalam surat Al-Baqarah ayat 261 Allah menjanjikan dengan 700 kali lipat

مَثَلُ الَّذِي يَنْفِقُونَ اَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ اَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلٍ مِّائَةٌ حَبَّةٌ وَاللّٰهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَّشَاءُ وَاللّٰهُ وَّاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.”

Kita sudah belajar matematika dasar tentang sedekah di mana setiap kita bersedekah Allah menjanjikan minimal mengembalikan 10 kali lipat dari apa yang kita berikan, seperti halnya sebuah kalimat “*memberi lebih banyak maka*

menaiki menuai pun akan lebih banyak” tinggallah kita kemudian membuka mata hati kita bahwa pengembalian Allah itu benar adanya, dan apapun bentuknya. Bukalah mata hati kita kembangkan ke husnuzan dan positif thingking kepada Allah SWT. tentu Allah pasti akan membalas dengan balasan yang terbaik untuk kita nantinya.

2. Qiyamullail (Tahajud)

Secara etimologi *qiyamul lail* berasal dari kata bahasa Arab, yaitu terdiri dari dua susunan kata *qiyam* yang artinya berdiri, tegak dan *al- lail* yang artinya malam hari. Jadi *qiyamul lail* artinya menegakkan malam. Sedangkan definisi secara terminologi *qiyamul lail* adalah menghidupkan atau menegakkan malam dengan berbagai amalan yang utama seperti shalat tahajud, witr, dzikir, shalawat, bertafakkur, dengan khusyuk dan tenang.⁵⁰

Sunnah nabawiyyah juga menganjurkan melakukan qiyamul lail, Rasulullah senantiasa melakukan qiyamul lail dengan tidak pernah terputus, Seperti halnya yang dilakukan Yusuf Mansur ketika di waktu malam beliau merutiniskan aktivitas malam dengan qiyamul lail, karena waktu itu lah

⁵⁰M. Shodiq Mustika dan Rusdin S. Rauf, *Keajaiban Shalat Tahajud*, (Jakarta: Qultum Media), hlm, 13

waktu yang paling mustajab untuk memohon kepada Allah
SWT

“Untuk bisa shalat malam, kita harus lembur mengorbankan waktu kita meski hanya sekedar dua rakaat. Ya, saya menyebut dua rakaat itu sebagai “lembur”. Sebab, kan kita menganggap shalat malam sebagai pekerjaan sambilan. Lagi bangun ya mengerjakan, tidak bangun, tidak mengerjakan. Malah tidak sedikit yang menganggap “pekerjaan” tahajjud sebagai pekerjaan yang nambah beban keletihan setelah sepanjang hari bekerja. Padahal, “sekedar” dua rakaat saja shalat tahajjud, ternyata bayarannya jauh lebih besar daripada seorang karyawan bekerja seharain penuh. Mengapa bisa beda? Sebab si karyawan bekerja di siang harinya dia bekerja untuk manusia. Sedang di waktu malam, dia shalat malam, Allah mengitungnya sebagai ibadah. Ibadahkan artinya menghamba sama Allah. Dan ini juga pekerjaan. Makanya, karena kerjanya sama Allah, maka bayarannya Subhanallah pasti lebih besar daripada kerja sama manusia.”⁵¹

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwasanya Yusuf Mansur mengibaratkan salat malam bagaikan sebuah pekerjaan, karena shalat malam juga membutuhkan kesediaan waktu, energi, biaya, seperti pekerjaan lainnya pada umumnya yang di mana dapat diibaratkan sebuah pekerjaan dengan Allah dan bekerja untuk Allah. Seperti pada umumnya orang bekerja tentu pasti akan mendapatkan bayaran, seperti halnya kita bekerja dengan Allah dan untuk Allah, tentu kita akan

⁵¹Yusuf Mansur, *The Miracle of Giving*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2008), h.11-12

mendapatkan bayaran bagaikan seperti orang yang bekerja pada umumnya. Dan Allah lah nantinya akan membayarnya.

Dari shalat tahajud kita dapat mengambil sebuah manfaat dan Fadhilah dari shalat tahajud itu sendiri, sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Al-Quran

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya : “Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.”(Q.S Al-Isra’ : 79)

Ayat di atas memberikan sebuah motivasi atau semangat untuk setiap umat muslim untuk senantiasa mengerjakan qiyamul lail karena Fadhilah atau keutamaan yang begitu luar biasa, di mana pada hari kiamat nanti akan diberikan tempat yang sangat terpuji.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Ahklak Dalam Buku *The Miracle of Giving* karya Yusuf Mansur

Seperti yang telah dipaparkan diatasbahwasanya nilai-nilai pendidikan Islam yang dimana didalamnya terdiri dari nilai pendidikan aqidah, ibadah dan yang ketiga adalah tentang nilai pendidikan akhlak, perlu kita ketahui bersama bahwasannya akhlak adalah tingkah laku seseorang yang telah menyatu dalam dan meresap dalam jiwa yang dilakukannya secara spontan dan berulang-ulang, tanpa memerlukan sebagai

pertimbangan dan tanpa adanya unsur pemaksaan dari pihak lain. Akhlak disebut juga dengan nama “moralitas Islam” atau “etika” pada dasarnya istilah tersebut bermuara pada suatu makna yaitu tentang baik dan buruknya, pantas dan tidak pantas nya, diterima atau ditolaknya perbuatan manusia menurut ajaran Islam.⁵²

Pada garis besarnya esensi ajaran agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga pustaka besar, yaitu:

1. Aqidah yaitu ajaran-ajaran tentang tata keyakinan dan kepercayaan yang wajib diyakini kebenarannya oleh setiap muslim tanpa keraguan sedikitpun.
2. Syariat yaitu segala peraturan agama yang harus diaplikasikan oleh setiap muslim, baik dalam kapasitasnya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Akhlak, yaitu ajaran tentang budi pekerti luhur atau moral yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Akhlak menjadi landasan ibadah dan muamalah.⁵³

Penerapan akhlak dalam Islam yang pertama yaitu tentang keimanan dan yang kedua adalah mengenai tentang

⁵²Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 2.

⁵³Basuni Aziz, *Pendidikan Agama*, (Jakarta: LPI, tt), hlm. 97.

Syariah atau ibadah beberapa contoh diantara perintah mendirikan salat dikaitkan dengan menghindari dari perbuatan keji atau mungkar, hal ini sebagaimana dijelaskan dari surat Al-Ankabut ; 45 yang berbunyi :

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut: 45)

Dari kutipan ayat diatas Yusuf Mansyur memberikan penjelasan kepada umat Islam bahwa hakekatnya antaraaqidahibadah dan akhlak semuanya saling berkesinambungan, ketika berbicara mengenai ibadah ataupun Syariah maka harus pula disertai dengan akhlak, seperti halnya berbicara tentang shalat kita diminta untuk menghindari perbuatan keji dan mungkar, dengan harapan apa yang menjadi ibadah kita diterima oleh Allah SWT. Karena Yusuf Mansur selalu memberikan ibrah kepada kaum muslim untuk selalu berbuat baik selalu yakin akan nikmat Allah, selalu yakin akan pemberian Allah, dan selalu menjaga keyakinan itu tanpa tidak melakukan perbuatan-perbuatan keji atau mungkar, agar Allah SWT selalu selalu senantiasa

memberikan kenikmatan kepada kita tiada henti. Ini adalah salah satu nilai pendidikan akhlak yang bisa kita ambil,

Kita yakin akan segala pemberian Allah, ketika kita mengasihi hamba-Nya, maka Allah juga akan mengasihi kita, tanpa menunggu kita kaya, ketika kita sedang dihimpit kemiskinan maka di waktu itulah waktu di mana kita diminta untuk selalu peduli terhadap sesama, tanpa memandang siapakah dia, dari agama manakah, dari suku apakah, karena hakekatnya Allah meminta kita untuk selalu mengasihi kepada sesama

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *The Miracle of Giving* karya Yusuf Mansur. Maka dalam hal ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa didalam buku *The Miracle of Giving* karya Yusuf Mansur dapat memberikan pendidikan (tarbiyah) untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi rujukan dalam menggapai kebahagiaan dunia akhirat.

Nilai pendidikan akidah dalam buku *The Miracle of Giving* karya Yusuf Mansur adalah bahwa Yusuf Mansur merupakan sosok yang selalu menanamkan dan meningkatkan akidah kedalam dirinya. Meskipun masyarakat sempat meragukan kepercayaan dan keikhlasan Yusuf

Mansur dalam beribadah. Namun Yusuf Mansur tetap teguh dengan pendirian dan keyakinannya. Yusuf Mansur yakin bahwa Allah itu ada (wujud) dimanapun dan kapanpun. Yusuf Mansur mempercayai akan segala janji Allah yang terdapat dalam Al-Quran.

Nilai pendidikan ibadah dalam buku *The Miracle of Giving* karya Yusuf Mansur adalah pembiasaan dalam ibadah sunnah. Ibadah shalat sunnah yang lebih diutamakan dalam buku ini adalah shalat tahajjud dan sedekah. Agar mendapat kemudahan, keridhaan dan kesayangan Allah, jadikan segala sesuatu yang kita kerjakan menjadi jalan ibadah kepada-Nya, mencari solusi kepada-Nya, bekerja dengan-Nya dan untuk-Nya.

B. Saran

1. Kepada penulis terutama, sebagai sumber wawasan dan ilmu pengetahuan untuk mendukung terlaksananya pendidikan Islam dan untuk meningkatkan pemahaman tentang Islam, serta untuk dapat bersaing didunia nyata.
2. Kepada masyarakat perlu kiranya untuk melakukan evaluasi diri dengan meningkatkan pengetahuan tentang agama lebih mendalam, agar dapat membimbing dan mengarahkan diri kita sendiri untuk memahami nilai pendidikan Islam dalam buku *The Miracle of Giving* karya Yusuf Mansur sehingga buku ini tidak hanya sebaga pelengkap bacaan saja. Buku ini

juga bisa dijadikan sumber ilmu untuk dijadikan solusi dari berbagai masalah kehidupan yang sedang dan akan dihadapi.

3. Kepada orang tua agar dapat melakukan pendidikan, pembinaan, dan pemberian contoh teladan dan ilmu yang baik kepada anaknya supaya nilai-nilai pendidikan Islam dapat menjadi kebiasaan dan kewajiban, memberi pengaruh yang positif, dan dapat teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada para pembaca skripsi ini agar dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam buku *The Miracle of Giving* karya Yusuf Mansur ini kepada masyarakat dan orang lain agar sama-sama mendapatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan ibadah kepada Allah, dengan dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta Rasulullah SAW, sehingga skripsi ini dapat memberikan suatu ilmu, pengetahuan, perbaikan pemahaman yang bermanfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri. Aamiin yarabbal a'lamin.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Al Wahab al-khalaf, *ilmu usul fiqih*, Mesir al-ma'arif, 1968.

Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung : PT. Rosda Karya, 2005)

Abdullah bin Abdul Hamid Al Atsary *al wajiz fi aqidah salafush shalih (ahlussunnah wal jamaah)* terj. Farid bin Muhammad Bathathy (pustaka imam Syafi'I, cat 1

Abdullah Rahman, *Aktualisasi konsep Dasar Pendidikan Islam*, Yogyakarta, UII Press :2002

- Abdur Rahman Abdullah, *pemikir Islam di Malaysia sejarah dan aliran* (Jakarta: gema insani press, 1997)
- Abdur Rahman Abdullah, *pemikir Islam di Malaysia sejarah dan aliran* (Jakarta: gema insani press, 1997)
- Agus Khunaifi, *Ilmu Tauhid Sebuah Pengantar Menuju Muslim Moderat*, (Semarang, CV. Karya Abadi Jaya, 2015)
- Agus Khunaifi, M.Ag, *Ilmu Tauhid, Sebuah Pengantar Menuju Muslim Moderat*, (Karya Abadi Jaya, 2015)
- Aris Suseno, *Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri dalam Film The Miracle Worker*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Atang Abd.Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Beni Agung Fikri, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Trilogi Feel, Rich dan Believe Karya Ustadz Yusuf Mansyur Serta Relivansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*, (IAIN Purwokerto, 2015)
- Burhan Bungir, *Content Analysis dan Fokus Grup Discussion dalam Penelitian Social*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003)
- Dakir,MA dan Drs. H. Sardimi, M.Ag, *Pendidikan Islam &ESQ*, (Rosail Media Group, 2011)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2002)
- Feri Novriadi, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Konsep Sedekah Prespektif Yusuf mansur* (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016)

Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Baca*, Yogyakarta : Buku Biru, 2011)

<http://motivasi4life.blogspot.com/2012/07/biografi-ustadz-yusuf-mansur-kisah.html> pada 31 April 2013 pukul 16.00

Jamal Ma'mur Asmani, fikih sosial Kiai Sahal Mahfudz antara konsep dan implementasi, (Jakarta Calista 2007)

Kasmuri Selamat dan Ihsan Sanusi, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)

Komarudin Hidayat, *Psikologi Agama Menjadikan Hidup Lebih Nyaman dan Santun*, (Jakarta Mizan publik 2006)

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

M. Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

M. Quraish Shihab, 2006, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir & Do'a*, (Ciputat; Lentera Hati), Cet-2

M. Shodiq Mustika dan Rusdin S. Rauf, *Keajaiban Shalat Tahajud*, (Jakarta: Qultum Media)

Mohammad Fadhil Al Jailani, *Tarbiyah Al-Insan al-Jadid, Tunisia Matba'ah al-Ittihad*, 1967

Muchtar Effendi, *ensiklopedi agama dan filsafat*, (Palembang, unsri 2001)

Noeng Muhadjir, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Grasindo, 1996)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatis Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015.

Tabloid wisatahati, *hikmah sedekah dalam sepotong roti karya Yusuf Mansur*, artikel. Jakarta, 2006

Teungku Muhammad Hasbi as-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid atau Keilmuan Kalam* (Semarang, pustaka Rizki putra, 2019)

Tim Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan, *Buku Bimbingan Skripsi*, Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2017.

Umar Shihab, *Hukum Islam dan Transformasi pemikiran* (Semarang : Dina utama, 1996)

UU Sisdiknas No.20 Tahun 2001 Bab 1 Pasal 3

Yusuf Mansur, *Mencari Tuhan yang Hilang*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2006),

Yusuf Mansur, *muqodimah, undang saja Allah* (Jakarta : zikrul hakim, 2008)

Yusuf Mansur, *Rich*, (Jakarta: Sekolah Bisnis Wisatahati Nusantara, 2013)

Yusuf Mansur, *The Miracle of Giving*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2008)

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1982),

Zuhairani, (Ketua Tim), *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Depag, 1982),

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Shohibul Allam
2. Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 24 Agustus 1997
3. Alamat Rumah : Ds. Ngemplak 11/02
Kec. Mranggen, Kab. Demak
4. No. Hp : 08972344305
5. E-mail : allam24081997@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Miftahul Ulum Ngemplak (Tahun 2003)
 - b. MI Miftahul Ulum Ngemplak (Tahun 2009)

- c. Mts Miftahul Ulum Ngemplak (Tahun 2012)
- d. MA Raudlatul Ulum Guyangan Pati (Tahun 2015)
- e. S 1 UIN Walisongo Semarang (Tahun 2022)

2. Pendidikan Non Formal

- a. TPQ Al-Fathiyyah Ngemplak Mranggen
- b. PonPes Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen
- c. Ponpes Raudlatul Ulum Guyangan Pati

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Juni 2022



Shohibul Allam
NIM: 1503016131